



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma post-positivistik. Menurut Setyosari (2013, h. 54) paradigma ini merupakan paradigma yang erat kaitannya dengan penelitian kualitatif. Penelitian yang menganut pandangan post-positivistik didasari oleh asumsi bahwa hal utama dalam fenomena sosial dibangun dari interpretasi individu, sehingga bersifat tidak tetap dan situasional.

Menurut Ardianto & Q-Aness (2014, h.10) terdapat asumsi-asumsi dasar dalam paradigma post-positivistik, yaitu: (1) fakta yang ada tidak bebas melainkan berkaitan dengan teori, (2) Tidak ada teori yang bisa dijelaskan melalui data empiris, (3) fakta tidak bebas melainkan penuh arti, (4) Interaksi yang terjadi antara objek dan subjek penelitian. Menurut Cresswell (2007 dalam Setyosari, 2013, h. 54) Penelitian dengan pandangan post-positivistik mengembangkan pengetahuannya dengan mengumpulkan data, yang utama adalah data verbal melalui kajian mendalam tentang suatu kasus, dan mengelolanya secara analisis induktif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan paradigma post-positivistik menganut pada sistem keyakinan. Penelitian post-positivistik ini beranggapan bahwa penelitian sebagai rangkaian yang terdiri dari langkah-langkah, keyakinan pada

perspektif para partisipan, dan mendukung metode pengumpulan analisis data yang secara teliti dan cermat . Data - data tersebut meliputi masalah yang terjadi, pertanyaan yang berikan kepada objek, prosedur pengumpulan data, analisis dan kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bungin (2006, h. 306) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memusatkan perhatian terhadap prinsip umum yang mendasar mengenai gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan memanfaatkan suatu kegiatan penelitian kualitatif dapat menambahkan pengetahuan, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, *life history* (riwayat hidup), wawancara, observasi, sejarah, interaksi, teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan. Menurut Raco (2010, h. 1-2) metode kualitatif bertujuan untuk mencari arti mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Suatu masalah, fakta, realita, dan peristiwa hanya dapat dipahami apabila peneliti menelusurinya secara mendalam. Apabila peneliti ingin mendapatkan informasi mendalam mengenai suatu hal, maka peneliti akan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan merasakan sendiri pengalaman terkait objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk mencari arti

mendalam mengenai pola komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SLB Bina Karya Insani dalam meningkatkan minat belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana menurut Moleong (2010, h. 11) data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian ini akan berisikan kutipan-kutipan data guna memberikan gambaran terhadap penyajian laporan. Kutipan-kutipan tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya.

Sehingga dalam penelitian ini dari data yang di dapatkan, akan dipaparkan dengan menggunakan kutipan -kutipan yang didapat pada saat mengumpulkan data melalui wawancara, dan foto.

3.2 Metode Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, terdapat beberapa pilihan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode studi kasus. Peneliti memilih metode tersebut karena dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Sama seperti yang dikatakan oleh Bungin (2012, h.19) bahwa studi kasus merupakan penelitian yang terinci tentang seseorang atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu.

Robert K. Yin (1996 dalam Bungin 2012, h. 20-21) mengatakan bahwa studi kasus lebih banyak berupaya untuk menjawab pertanyaan *How* (bagaimana) dan *why* (mengapa). Selain itu Yin juga menyebutkan bahwa studi kasus adalah kegiatan menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Raco (2010, h. 50) studi kasus memiliki tiga bentuk yaitu deskriptif, eksplorasi (mencari tahu secara mendalam tentang satu kasus supaya dapat menghasilkan hipotesis), dan eksplanatori (mencari keterabfab atas aspek dan argumentasi sebab-akibat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih bentuk deskriptif, dimana studi kasus deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita.

3.3 Key Informan

3.3.1 Key Informan

Dalam penelitian ini, key informan dipilih dengan menggunakan teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Menurut Kriyantono (2006, h. 158) teknik sampling purposif adalah teknik pemilihan informan dengan cara menyeleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu, yang dibuat berdasarkan tujuan riset. Berikut merupakan kriteria-kriteria informan:

1. Informan yang berkomunikasi setiap hari denan anak berkebutuhan khusus.

2. Informan yang memiliki pengetahuan dan latar belakang pendidikan mengenai ABK khususnya di tingkat B.
3. Informan yang melihat perkembangan murid-murid

Peneliti akan memaparkan informasi key informan dan alasan pemilihan:

Tabel 3.1 Informasi Informan

Informan	Rita Hendarti (Informan I)	Sri Winarsih (Informan II)
Jabatan	Wali Kelas	Kepala Sekoah
Pendidikan	Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta	Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta
Usia	53 Tahun	54 Tahun
Alasan	Melakukan Komunikasi secara berkala terhadap anak tunarungu, terlibat dalam proses pengajaran di kelas, dan memiliki pengetahuan mengenai anak tunarungu	Melihat Perkembangan murid penyandang tunarungu mulai dari masuk sekolah hingga saat ini. Melakukan komunikasi secara berkala kepada anak penyandang tunarungu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*Depth Interview*). Dimana seperti yang dijelaskan oleh Kriyantono (2006, h. 100) bahwa wawancara mendalam adalah suatu cara pengumpulan data ataupun informasi dengan melalui tatap muka dengan informan, guna mendapatkan data secara lengkap dan mendalam. Wawancara ini, dilakukan dengan frekuensi yang tinggi (dilakukan secara berulang) secara intensif.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan sebanyak dua kali terhadap masing-masing informan. Guna memenuhi dan meyakinkan jawaban dari sumber terkait.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif, data yang di dapatkan oleh peneliti merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap organisasi, kelompok, ataupun pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak hanya numpang lewat melainkan peneliti juga berada bersama dengan informan guna menambahkan informasi yang mungkin tidak bisa di dapatkan saat melakukan wawancara (Raco, h. 112).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan murid-murid, informan, serta mengikuti langsung proses pembelajaran di kelas bu Rita. Sehingga, peneliti dapat melihat pola komunikasi yang

terjadi antara guru dan murid dalam meningkatkan minat belajar di SLB B/C Bina Karya Insani secara langsung, dan guna meyakinkan informasi yang di dapatkan pada saat melakukan wawancara dengan kedua informan.

3.5 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu: (Moleong, 2010, h. 324-325)

1. Kepercayaan (*kredibilitas*)

Melakukan pemeriksaan sedemikian rupa terhadap data yang di dapatkan sehingga tingkat kepercayaan tercapai dan menemukan derajat kepercayaan terhadap data tersebut.

2. Keteralihan (*transferability*)

Untuk melakukan pengalihan, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data dekriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan tersebut peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dilakukan dua kali atau lebih pengulangan dalam suatu keadaan yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dapat dikatakan bahwa reliabilitasnya tercapai.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian terhadap sesuatu itu dikatakan objektif atau tidak, bergantung kepada persetujuan yang di dapat dari beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu bersifat subjektif. Tetapi, pada saat pengalaman tersebut disepakati oleh banyak orang, pengalaman tersebut baru dapat dikatakan objektif.

Perlunya dilakukan *cross-check* untuk melakukan analisis terhadap jawaban subjek melalui data empiris yang tersedia. Menurut Dwidjowinoto (2002, h. 9 dalam Kriyantono, 2006, h. 72-73):

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, membuat perbandingan dan pengecekan ulang terhadap suatu informasi yang diperoleh, dengan cara melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan hasil observasi.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan dalam suatu proses dan perilaku manusia. Karena perilaku bisa berubah kapan saja, periset perlu melakukan observasi lebih dari 1 kali.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, h.367) analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis dari hasil yang telah di peroleh saat melakukan penelitian. Data tersebut berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan bahan-bahan lainnya. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data, mengubah data menjadi unit-unit, melakukan penggabungan, menyusun ke dalam pola, dan memilah data mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (2016, h. 369) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus, membuat data yang dihasilkannya menjadi jenuh. Sehingga Miles dan Huberman menjelaskan terdapat tiga aktivitas dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang ditemukan dilapangan saat melakukan penelitian cukup banyak, sehingga peneliti harus mulai melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan pola dalam suatu penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016, h. 373) memberikan saran untuk melanjutkan teks yang bersifat naratif ke grafik, matriks, network, dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016, h 374) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih memiliki sifat sementara, dan bisa berubah jika tidak adanya bukti yang kuat sebagai pendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal yang diberikan didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut kredibel.